

Green Skill Training: Meningkatkan Ketrampilan Warga Mengelola Manajemen Bank Sampah

Masine Slahanti¹, Nisa Novia Avien Christy², Enggar Dhian Pratamanti³, Soegihartono⁴
Universitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta, RT.7/RW.7, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50196
Email :masine_slahanti@usm.ac.id

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 1
Februari 2026
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 21-01-2026

Revised: 25-01-2026

Accepted: 25-01-29026

Published: 01-02-2026

Kata Kunci:

Adminitrasi manajemen, bank sampah, ketrampilan manajemen, *Green Skill Training*, Purwodinatan

Keywords:

Management administration, waste bank, management skills, Green Skill Training, Purwodinatan

Korespondensi:

(Masine Slahanti)

(masine_slahanti@usm.ac.id)

Abstrak

Masalah sampah adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian dari berbagai pihak, tidak dapat dipungkiri setiap hari pasti ada sampah-sampah yang harus dibuang, baik dari industri maupun dari rumah tangga baik berupa plastik limbah padat maupun cair ataupun dalam bentuk sampah-sampah lain. Pembahasan pengolahan sampah sudah sejak bertahun-tahun lalu, sejalan dengan industri yang makin berkembang serta perumahan-perumahan masyarakat yang semakin padat. Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kelurahan Purwodinatan bagian dari kelurahan yang ikut serta dalam pengelolaan bank sampah, namun bank sampah dirasa masih perlu diberikan pemahaman peningkatan pengelolaan secara maximal di dalam sistem manajemen. Pada kesempatan ini kegiatan kepada masyarakat menfokuskan memberikan wawasan dan pengetahuan pengelolaan bank sampah dengan *Green Skill Training* manajemen yang mengatur administrasi dengan tujuan pengelolaan bank sampah secara administratif dibuat secara lebih baik. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan materi dalam forum seminar dihadiri oleh para pengelola bank sampah dari pengurus RW001 terdiri dari lima RT masing-masing diwakili oleh tiga orang yaitu Ketua, Bendahara dan sekretaris. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bukan saja untuk pengelola bank sampah namun juga serta mengajak peran serta masyarakat dalam kegiatan bank sampah

Abstract

The problem of waste is one of the problems that has become a concern for various parties, it cannot be denied that every day there must be waste that must be disposed of, both from industry and from households in the form of solid or liquid waste plastic or in the form of other waste. Discussion of waste processing has been around for years, in line with the increasingly developing industry and increasingly dense housing. Population growth accompanied by the high flow of urbanization to cities as a result of modernization, has led to an increasing volume of waste that must be managed every day. Purwodinatan sub-district is part of the sub-districts that participate in the management of waste banks, however, it is felt that waste banks still need to be given an understanding of improving management maximally within the management system. On this



occasion, activities for the community focused on providing insight and knowledge of waste bank management with Green Skill Training management that regulates administration with the aim of administratively managing waste banks better. The activity was carried out by providing material in a seminar forum attended by waste bank managers from the RW001 management consisting of five RTs, each represented by three people: the Chairperson, Treasurer, and Secretary. This community service activity can increase insight and knowledge not only for waste bank managers but also encourage community participation in waste bank activities.

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian dari berbagai pihak, tidak dapat dipungkiri setiap hari pasti ada sampah-sampah yang harus dibuang, baik dari industri maupun dari rumah tangga baik berupa plastik limbah padat maupun cair ataupun dalam bentuk sampah-sampah lain. Masalah sampah sudah sejak bertahun-tahun lalu sejalan dengan industri yang makin berkembang serta perumahan-perumahan masyarakat yang semakin padat. Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Sampah telah menjadi isu yang kritis dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern, terutama dengan peningkatan urbanisasi dan konsumsi di kalangan masyarakat. Berbagai jenis sampah, mulai dari limbah rumah tangga hingga limbah industri, terus mengalami peningkatan volume, yang pada gilirannya menimbulkan ancaman signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Setiap hari sampah dihasilkan dari keluarga atau rumah tangga, yang dari sisi kuantitas ataupun dari jumlah biasanya menempati posisi tertinggi, sampah rumah sakit dan industri yang sangat berbahaya, juga sampah dari tempat-tempat umum misalnya terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain lain.

Pemanfaatan sampah sampah tersebut harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan dari masyarakat[1]. Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat, volume sampah turut menunjukkan tren peningkatan yang signifikan[2]. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah penduduk yang bertambah, tetapi juga dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas manusia yang menghasilkan sampah dalam berbagai bentuk dan jenis. Kondisi ini semakin memperparah situasi perkotaan, ruang publik yang semestinya menjadi tempat beraktivitas masyarakat kini terancam menyempit akibat akumulasi sampah. Hal ini tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat yang terganggu. Aktivitas sehari-hari menjadi terhambat dan kian sulit, mengingat adanya hambatan fisik maupun estetika yang ditimbulkan oleh keberadaan sampah yang berlebihan[3].

Berdasarkan analisis situasi serta observasi dan wawancara dengan pengurus adalah di kelurahan Purwodinatan masyarakatnya sudah ada kegiatan pengumpulan bank sampah sudah ada dan berjalan dengan dikumpulkan pada setiap bulan, bersamaan dengan waktu sebelum diadakan PKK, kemudian dari pengurus masing-masing RT terdiri dari tiga orang. Sehingga pelaksanaan bank sampah masih belum optimal dan partisipasi warga masih kurang, karena untuk memilah-milah sampah dibutuhkan peran warga sedangkan saat sekarang masih sedikit sekali peran warga setempat dalam pelaksanaan pemilahan bank sampah. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bank sampah meskipun sudah berjalan namun belum terorganisasi dengan rapi dan belum terstruktur sehingga perlu diberikan pelatihan



manajemen, maka perlu adanya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan, pengetahuan dan pelatihan tentang *Green Skill Training*, mampu mengelola manajemen bank sampah secara efektif, produktif, dan berkelanjutan, meningkatkan kapasitas warga dengan memberikan pemahaman dan keterampilan teknis kepada warga terkait pemilahan dan pengolahan sampah selain daripada itu bahwa pemilahan dan pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pengurus namun menjadi tanggung jawab bersama warga setempat membangun kebersamaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 1.Kegiatan Bank Sampah

2. METODE

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan obeservasi dengan terjun langsung dalam kegiatan pilah sampah yang dilaksanakan di salah satu oleh para warga di lingkungan RW kelurahan Purwodinatan. Kegiatan oberservasi dan wawancara di lapangan masih banyak warga yang terlibat dalam kegiatan ini, alur adminitrasi yang perlu ditingkatkan.

Setelah adanya obeservasi dan wawancara di lapangan maka tim pengabdian melakukan persiapan dari proses proposal dan materi pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan dengan metode ceramah karena pembahasan materi disampaikan didepan para pengurus bank sampah dari lima RT yang diwakili masing-masing RT dengan tiga orang pengurus



3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat sudah terlaksana pada tanggal 18 November 2025 dan dihadiri oleh Bapak/Ibu RW001 Kelurahan Purwodnian beserta seluruh pengurus bank sampah sebanyak 5 RT total 18 orang pengurus tergabung dari RT dan RW, kegiatan mendapat sambutan dan antusias dari para peserta. Kegiatan berlokasi di Gedung Serba Guna Kelurahan Purwodnian Kecamatan Semarang Tengah.Selain dihadiri oleh para pengurus masing-masing RT dari RW 001 dihadiri dan diberikan sambutan oleh Bapak RW001 Bapak Sony Dwi Fredyanto .Hasil dari kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang baik karena ternyata belum semua pengurus bank sampah belum melakukan kegiatan secara maximal terutama dengan secara terstruktur dan melibatkan semua masyarakat dalam kegiatan ini.Pada kegiatan pelaksanaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah secara tatap muka sehingga mempermudah materi disampaikan dan dipahami pengurus bank sampah yang hadir.

Ketrampilan ada dua jenis yaitu ketrampilan teknik dan ketrampilan generik[4],selain keterampilan yang telah disebutkan ada keterampilan ramah lingkungan yang sangat dibutuhkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di bidang sosial.,ekonomi dan lingkungan.Pada saat sekarang negara-negara maju, mulai mengambil tindakan dan langkah-langkah untuk mengatasi masalah lingkungan dengan mengalihkan model ekonomi saat ini ke ekonomi hijau.Industri hijau yang mendukung ekonomi hijau membutuhkan keterampilan hijau untuk melakukan tugas-tugas.*Green Skill Training* jika diartikan dengan kata Pelatihan Ketrampilan Hijau.Definisi ketrampilan hijau dianggap sebagai keterampilan untuk keberlanjutan yang berkaitan dengan keterampilan teknis, pengetahuan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam angkatan kerja untuk mengembangkan dan mendukung hasil sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan dalam bisnis, industri, dan masyarakat[5].*Green Skill Training* mencakup ketrampilan dalam kepemimpinan dan manajemen dan lebih cenderung dipergunakan untuk sesuatu bidang yang memiliki sistem berkelanjutan dibutuhkan untuk mengubah struktur organisasi, fungsi, dan operasi agar dapat mendukung kegiatan ramah lingkungan, seperti manajemen siklus hidup[6][7]

Bank Sampah didasarkan pada prinsip mengurangi dengan mekanisme (Reduce) timbunan sampah di lingkungan warga,memanfaatkan kembali (Reuse) dan mendaur ulang (Recycle)melakukan daur ulang s sampah agar sampah memiliki nilai ekonomi dan lingkungan yang bermanfaat,(Replace)atau mengganti dengan mengupayakan barang-barang dengan barang ramah lingkungan,(Repair) dengan memperbaiki barang-barang yang rusak agar bisa digunakan kembali. Misalnya, memperbaiki barang elektronik yang rusak dengan komponen yang tepat, meskipun ini memerlukan keterampilan khusus[8]

Green Skill Training dalam pengertian diterapkan dalam bank sampah adalah ketrampilan,pengetahuan dan sikap dalam mengelola sampah bersama-sama sehingga mendapatkan nilai ekonomis,sedangkan struktur organisasi manajemen bank sampah perlunya menyusun struktur organisasi yang jelas dengan pendekatan melibatkan warga.Warga sudah menerapkan struktur organisasi dengan membuat struktur organisasi meskipun secara sederhana Ketua,Bendahara dan Sekretaris.Memberikan pelatihan sistem pengumpulan serta pemilahan sampah yang efisien, seperti pemisahan sampah organik dan non-organik. Pemilahan,Pengolahan,Pencatatan,Pemasaran,dan Pemberdayaan Masyarakat.Beberapa kegiatan ini sudah dilakukan oleh pengurus seperti pemilahan,pencatatan dan pemasaran.Dari sisi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan penyuluhan dan pelatihan masyarakat ikut serta dalam pengumpulan dan pemilahan sampah[9].Antara lain adalah pengolahan sampah organik seperti membuat kompos,untuk



kepemimpinan dapat diatur pembagian tugas dan membuat struktur organisasi secara sederhana,

Untuk ketrampilan manajerial pengelolaan dapat dibuat alurnya sebagai berikut :



Gambar 2 Ketrampilan Manajemen Pengelolaan Bank Sampah

Hasil dari kegiatan pengabdian ini secara umum beberapa aktifitas manajemen sudah dijalankan oleh pengurus sampah di lingkungan warta RW001 Kelurahan Purwodinatan,namun peran serta warga secara optimal beberapa waktu lalu belum ada,dengan kegiatan pengabdian ini pemahaman tentang pengelolaan bank sampah menjadi meningkat,memberikan edukasi dan motivasi kepada warga agar dapat berperan serta,bukan saja sebagai bagian dari kegiatan sosial namun juga melatih warga menabung dan membuat produk-produk yang didaur ulang dari sampah-sampah.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Pelaksanaan Kegiatan

4. KESIMPULAN

Bank sampah bukan saja kegiatan untuk sarana kebersihan namun secara sosial juga memberikan kedekatan antar warga saling bekerja sama dan bergotong royong.Kelurahan Purwodinatan khususnya di RW001sudah melaksanakan kegiatan bank sampah.Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dilakukan upaya yaitu memberikan jadwal pada setiap bulan untuk ikut memilah,memisahkan sampah sesuai kategori,melakukan pencatatan. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Pelatihan ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, ketrampilan serta memberikan pelatihan tentang tata cara pencatatan administrasi dengan membuat modul sederhana agar warga mudah memahami alur



manajemen bank sampah sudah terpenuhi, Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga meningkat dengan komitmen setiap bulan setidaknya selain menyetorkan sampah juga ikut menjadi bagian pilah sampah

5. UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Semarang yang sudah memberikan dukungan, pendanaan dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, serta seluruh warga Kelurahan Purwodinatan khususnya RW001 dan seluruh RT dibawah naungan RW001. Bapak/Ibu Sony Dwi Fredyantoro selaku ketua RW001 yang berkenan hadir dan sedari awal memberikan dukungan, serta Bapak/Ibu Heri selaku Ketua RT001 yang membantu proses observasi, wawancara dan arahan sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. P. Rahayu and N. Alfian, "Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Parteker Pamekasan," *J. ABM Mengabdi*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.31966/jam.v8i1.849.
- [2] M. Lingkungan and B. Afdhal, "Peran Bank Sampah Dalam Memperkuat Ekonomi Lokal Dan," vol. 4, no. 1, pp. 134–154, 2024.
- [3] R. Rinwantin, K. N. Izzaty, Y. Pujiastuti, R. Yuliana, and A. N. Wahyuni, "Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Pelestarian Lingkungan," *J. Pengabdi. Masy. Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 361–367, 2025, doi: 10.58266/jpmb.v3i4.160.
- [4] C. Paper, S. Zubaidah, U. Negeri, S. Inquiry, L. View, and S. Zubaidah, "KETERAMPILAN ABAD KE-21 : KETERAMPILAN," no. December 2016, 2017.
- [5] O. Access, "Green Skills for Green Industry : A Review of Literature Green Skills for Green Industry : A Review of Literature," 2018.
- [6] B. P. Simmonds, "Green skills in education and employment," no. January, 2024.
- [7] O. Wegenberger and I. Ponocny, "Green Skills Are Not Enough: Three Levels of Competences from an Applied Perspective," pp. 1–22, 2025.
- [8] P. B. Sampah, "GREEN ECONOMY DENGAN PENGELOLAAN LIMBAH BERBASIS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI," vol. 6, no. 2, 2024.
- [9] S. Sukapti, P. Purwaningsih, and A. Nurmanina, "Enhancing waste bank managers ' capacity through administrative management training," vol. 9, no. November, pp. 1066–1076, 2024.

